

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Biografi Recep Tayyip Erdogan

Recep Tayyip Erdogan lahir pada 26 February 1954, di perkampungan Rize. Asal-usul nama pemimpin Türkiye itu merupakan kombinasi antara Recep yang berarti lahir di bulan Rajab, sementara Tayyip merujuk pada nama kakeknya yang bernama Tayyup atau diperhalus menjadi Tayyib. Dalam tradisi Masyarakat Karadeniz, anak laki-laki merujuk kepada nama kakek, sementara anak Perempuan merujuk kepada nama nenek.⁴⁵ Tujuannya adalah agar mereka tetap mengingat leluhur mereka. Karena itu, nama Erdogan merupakan nama belakang ayahnya. Erdogan muda tumbuh dalam keluarga sederhana. Ayahnya, Ahmet Erdogan, hanyalah seorang kapten sebuah perusahaan pelayaran di Istanbul, dan ibunya, Tanzile Erdogan, hanyalah seorang ibu rumah tangga. Kedua orang tuanya adalah pendatang dari desa Rize. Seperti kebanyakan anak laki-laki Istanbul yang terobsesi dengan sepak bola, Erdogan muda juga memiliki obsesi yang sama. Ia bercita-cita menjadi pesepakbola profesional yang bermain untuk klub elit Türkiye, seperti Galatasaray atau Fenerbahçe.

Latar belakang keluarga Erdogan sangatlah sederhana. Ahmet Erdogan yang merupakan kapten kapal adalah orang yang dituakan di antara para pekerja kapal. Ahmet Erdogan oleh rekan-rekannya diberi gelar “Kapten Amca” (Paman Kapten). Pada saat itu, ayah Erdogan dipercaya sebagai bendahara orang-orang kampung yang merantau ke Istanbul. Orang-orang dari kampung Rize yang berkerja di pelayaran dan sering berlayar ke luar negeri mempercayakan penitipan uang mereka kepada ayah Erdogan, sementara Erdogan bertugas untuk menghitung uang yang dititipkan. Ayah Erdogan Amanah dari teman-teman kampungnya secara transparan dan penuh kejujuran.

Erdogan bertugas mencatat keuangan yang keluar dan masuk dari para pekerja itu. Biasanya uang yang masuk akan disampaikan kepada anak dan istri para palayar kampung dengan cara dikirim melalui jasa penitipan bus antar kota. Singkat kata, ayah Erdogan adalah sosok yang sangat dipercaya.

⁴⁵ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 23.

Erdogan kecil tumbuh dalam keluarga yang memiliki ikatan sosial yang begitu kuat dengan masyarakat sekitarnya. Erdogan menggambarkan suasana rumahnya waktu kecil yang selalu ramai kedatangan tamu yang sering datang secara tiba-tiba, Ketika tamu datang maka tuan rumah harus bergegas mempersiapkan hidangan, seperti itulah budaya didalam keluarga Erdogan.

Ia besar di lingkungan kompleks kasimpasa yang mirip dengan suasana perkampungan di mana antara satu dengan yang lainnya saling mengenal. Paara orang tua mengayomi anak-anak yang tumbuh di kompleks itu. Erdogan kecil menghabiskan waktu untuk bermain di jalanan kompleks yang saat itu masih tanah, belum teraspal sehingga ketika diterpa hujan akan membuat mereka berbalut lumpur. Pada saat itu ketika badan Erdogan dan teman-temannya kotor, kemudian orang tua teman Erdogan memandikan mereka di rumah orang tua teman Erdogan, begitupula Ketika orang tua mereka tidak di rumah, orang tua Erdogan yang memandikan mereka, hubungan antar warga sangat dekat. Dalam tradisi saat itu masih sering antar makanan satu sama lain.

Ayah Erdogan mendidik anak-anaknya dengan tegas dan cenderung otoriter. Ketika anak-anaknya melanggar norma atau berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran orang tua maka akan mendapat sanksi berat. Hal ini yang membuat Erdogan kecil menjadi anak yang disiplin, bukan hanya itu Erdogan kecil termasuk anak yang sangat aktif dan hari-harinya penuh interaksi dengan lingkungannya. Di luar karakternya yang bermain riang, ternyata di luar perkiraan banyak orang ia adalah sosok anak yang cerdas dan mandiri. Saat usia kanak-kanak, ia harus berjalan puluhan kilometer untuk menjangkau sekolah dasar Piyalepasa. Ibunya tidak sempat menghantarkannya karena harus membantu masalah keuangan keluarga.

Jejak pemikiran seseorang pemimpin bisa dilacak dari riwayat Pendidikan dan proses yang dilaluinya sejak pertama kali mengenal Pendidikan. Untuk Erdogan, tentu saja masa kanak-kanak di Istanbul sangat berpengaruh bagi cara berpikinya. Masa kecil Erdogan dihabiskan di Piyale Pasa Kasimpasa yang memiliki karakter sebagai Kawasan miskin namun memiliki solidaritas begitu kuat antar sesame mereka.

Pendidikan formal Erdogan diselesaikan di sekolah negeri yang Ketika itu masih belum tertata seperti sekarang, karena satu guru terpaksa mengajar murid melebihi kapasitas

kelas, mereka belajar berdesak-desakan di ruang kelas yang sempit, namun bukan menjadi halangan untuknya meraih ilmu pengetahuan sebagaimana sekolah-sekolah swasta di Istanbul.

Selanjutnya, pendidikan menengah memiliki pengaruh kuat dalam diri Erdogan. Bergabung dengan sekolah Imam Hatip merupakan titik yang membentuk karakter Erdogan yang sejak kecil telah tumbuh dalam keluarga yang taat beragama. Erdogan, dalam proses studinya ditempa dalam sistem Pendidikan berbasis keagamaan di Imam Hatip namun dengan karakter yang sangat nasionalis karena sejak era Ottoman hingga era Republik, sistem yang dibangun dalam dunia Pendidikan di Türkiye adalah bagaimanamelahirkan generasi yang memiliki cita-cita besar menjadi pemimpin dunia, menaklukan dunia, meneruskan cita-cita leluhur mereka, termasuk mengenang jasa-jasa pahlawan mereka yang gugur dalam setiap peperangan, baik para sultan mereka yang gugur dalam penaklukan daratan Eropa maupun para pahlawan mereka yang gugur di medan perang Canakkale atau Gallipoli.

Canakkale merupakan salah satu monument penting Sejarah Türkiye modern dimana ribuan pahlawan mereka gugur demi mempertahankan tanah air mereka agar tidak jatuh ke tangan Inggris dan sekutunya. Setiap hari anak-anak sekolah di Türkiye diwajibkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan yang berjudul “İstıqlal Marsi” atau “Mars Kemerdekaan”. Selain di sekolah-sekolah, lagu ini wajib dinyanyikan dalam acara resmi kenegaraan dan pertandingan sepakbola.

Erdogan setelah lulus dari sekolah agama, Sekolah Imam Hatip ia melanjutkan ke Universitas Marmara. Di Universitas Marmara ini Erdogan giat sekali dalam belajar ekonomi dan bisnis. Erdogan sendiri memiliki hobi bermain bola bahkan Ketika umurnya 16 tahun ia sempat menjadi seorang pemain sepakbola semi profesional, namun setelah itu berhenti dan lebih memilih untuk bekerja di sebuah perusahaan Angkutan di Istanbul dan juga sempat menjalani wajib militer.

Erdogan pertama kali terjun ke dalam politik ia bersama Partai Islamis Partai Keselamatan Nasional (*Milli Selâmet Partisi*), di bawah pimpinan Necmettin Erbakan, namun setelah kudeta militer pada 12 September 1980 kini Partai Keselamatan Nasional telah dibubarkan.

Setelah kudeta tahun 1980, semua partai politik dibubarkan, namun mantan anggota Partai Keselamatan Nasional kemudian mendirikan Partai Kesejahteraan Sosial

(Refah Partisi) setelah demokrasi dipulihkan pada tahun 1983. Pada tahun 1985, Erdogan menjadi ketua Partai Kesejahteraan Sosial di Provinsi Istanbul dan berpartisipasi di dalamnya. dalam pemilihan kota di kawasan kosmopolitan Beyoglu di pusat kota Istanbul, dan beberapa kali sebagai kandidat Majelis Agung Nasional Türkiye pada akhir tahun 1980an.

Pada tahun 1991, Partai Providence melampaui ambang batas 10% yang diperlukan untuk memenangkan kursi di Majelis Nasional Agung untuk pertama kalinya, dan Erdogan terpilih sebagai wakil dari provinsi Istanbul, meskipun kursi tersebut kemudian dicabut oleh Komisi Pemilihan Umum Pusat. karena sistem pemilu yang berlaku di Istanbul. Waktu itu. Namun, dalam pemilu lokal tanggal 27 Maret 1994, Partai Kemakmuran menjadi partai terbesar di Türkiye untuk pertama kalinya dan Erdogan menjadi Walikota Istanbul Raya serta Ketua Dewan Kota Istanbul Raya.

Karier pemerintahan Erdogan dimulai pada 27 Maret 1994 sebagai walikota Istanbul. Namun perjalanannya tidak mulus, ia pernah dipenjara karena membacakan puisi dalam pidatonya. Akibatnya, jabatan walikotanya dicabut.⁴⁶ Setelah menjalani hukuman 4 bulan penjara, ia bersama rekan-rekannya mendirikan partai bernama Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP). Pada tanggal 15 Maret 2003, Erdogan diangkat menjadi Perdana Menteri dan membawa banyak perubahan ke Türkiye. Ia akhirnya menjadi presiden Türkiye ke-12 pada tahun 2014 melalui pemilihan presiden pertama yang dipilih oleh Majelis Nasional. Perdana Menteri Erdogan memenangkan kursi kepresidenan dengan lebih dari 50% warganya dan lawannya Ekmereddin Isanogur telah memegang jabatan sekretaris jenderal Dewan Islam, politisi Kurdi Türkiye Serahat sejak 2005.

Erdogan adalah presiden pertama yang terpilih sebagai presiden pada pemilihan umum 10 Agustus 2014. Ini adalah pemilu pertama dalam 91 tahun di mana mantan presiden Türkiye dipilih oleh Majelis Nasional. Sejak berkuasa, Perdana Menteri Erdogan telah mempersiapkan semangat kebebasan bagi rakyatnya dan meyakini bahwa bangsa Türkiye bergantung pada rakyat Türkiye. Masuknya Türkiye ke dalam Uni Eropa merupakan salah satu buktinya. Sebelum menjadi anggota Uni Eropa pada tahun 1963, Türkiye berusaha untuk berpartisipasi dalam ekonomi massal Eropa. Namun, negosiasi penuh baru

⁴⁶ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 72.

dilakukan pada tahun 2005. Kesulitan Türkiye untuk menjadi anggota UE disebabkan oleh masalah serius yang dihadapi negara tersebut dan lambannya reformasi. Setelah perundingan ditunda, Merkel, yang memimpin beberapa negara anggota Uni Eropa, menyambut baik keanggotaan penuh Türkiye pada tahun 2015.⁴⁷

Erdogan tidak hanya berupaya menjadikan negaranya mandiri, namun juga menempatkan situasi kemanusiaan di negara lain dalam agenda kepentingan nasional, bahkan sebagai faktor kunci dalam memulihkan hubungan dengan sekutu lamanya. Hubungan diplomatik antara Türkiye dan Israel mendukung hal ini. Setelah kejadian Mavi Marmara, dia tidak pernah pulih. Namun, Israel memenuhi 2 dari 3 syarat yang diperlukan. Israel telah meminta maaf kepada Türkiye dan siap memberikan kompensasi kepada para korban kekejaman Israel. Namun Israel belum siap mencabut blokade di Gaza.⁴⁸

Erdogan menegaskan bahwa, hubungan antar negara harus didasarkan pada dua asumsi utama. Pertama, kami akan berkomitmen pada nilai-nilai kemanusiaan. Kedua, adanya hubungan yang setara dan saling menghormati antara kedua pihak, tanpa ada unsur tekanan atau eksploitasi. Erdogan adalah pionir dan dukungannya terhadap nilai-nilai inilah yang menjamin perdamaian abadi di dunia. Menurut teori psikologi politik Harman dan Preston, model kekuasaan Erdogan mencakup independensi aktif, dan kompetensi serta kemampuan manajemennya diakui di seluruh dunia sebagai hal yang melekat. Tujuannya untuk menjaga independensi dan membatasi keduanya. Jika Türkiye dilarang sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim di Eropa dan menjadi anggota Uni Eropa. Türkiye menolak perbatasan dan fokus pada perbaikan dalam negeri seperti pendidikan, transportasi udara, dan perekonomian. Hal ini membuat Türkiye tampil kuat, penting dan setara dengan negara-negara Eropa lainnya.⁴⁹

Sebuah kebiasaan yang selalu Erdogan lakukan dari Walikota Istanbul hingga sebagai Perdana Menteri pada Mei 2003 adalah selalu berpuasa bersama istri tercinta, Emine, dan

⁴⁷ Birol A. Yesilada, *The future of Erdogan and the AKp*, Turkish Studies, Vol 17, No 1 (Winter 2016), Abingdon.

⁴⁸ Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, Terj. A. Jainuri & Syafiq A. Mughni (Surabaya: Usaha Nasional, tt.p).

⁴⁹ Ergun Özbudun, 2014, *The 2014 Presidential Elections in Turkey: A Post-election Analysis*, diakses dalam www.iai.it/sites/default/files/gte_pb_18.pdf.

bersama keluarga fakirnya selama bulan Ramadhan. Ia juga berbagi makanan dengan orang fakir dan tampak akrab dengan mereka.⁵⁰

Erdogan sangat dekat dengan orang-orang di sekitarnya. Mungkin itu sebuah alasan orang-orang menyukainya. Türkiye sudah lama tidak ada yang dicintai oleh pemerintah. Erdogan juga mempunyai sifat semangat dan lembut, ia sangat menyegani orang yang lebih tua dan orang-orang tertentu. Ia tak segan-segan mencium tangan orang-orang bangsawan. Erdogan menganut prinsip-prinsip hukum, keadilan dan kesetaraan. Hal ini ditunjukkan pada Februari 2010 ketika ia memutuskan untuk mengeksekusi hukuman untuk keponakannya yang terlibat dalam perdagangan narkoba di Istanbul.

Harbani's Spears menyatakan bahwa perbedaan utama antara model *service leader* dan model *leader* lainnya adalah kemauan untuk melayani, mendahului kemauan untuk mengajar. Mereka yang mempunyai kualitas kekuasaan sebagai pemuka karena itu adalah taktik pelayanan yang paling efektif. Erdogan adalah tipe pemuka dengan kekuasaan model pelayan, dan walikota Erdogan mampu menyampaikan penampilannya sebagai penolong kepada orang fakir. Ia terkenal sebagai pemimpin yang efektif dan populis.⁵¹

Berbagai bantuan diberikan kepada warga. Dalam pidato dan kuliahnya, beliau selalu menyertakan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadist. Erdogan masih dirumahnya yang sederhana di Qasim Basa. Dia menolak untuk pindah ke tempat lain yang cocok untuk walikota Istanbul. Erdogan sangat pandai memimpin kota Istanbul. Dia mengubah Istanbul dari utang miliaran dolar menjadi laba dan juga investasi \$12 miliar, dengan pertumbuhan 7%. Semua ini dicapai oleh Erdogan karena kecerdasannya, sikapnya yang dingin, dan keakrabannya dengan masyarakat, terutama para pekerja, ketika Erdogan menaikkan upah pekerja dan meninggalkan jaminan kesehatan dan sosial.⁵²

Erdogan mampu memecahkan masalah terbesar yang melanda Istanbul sejauh ini, termasuk masalah penyediaan air

⁵⁰ Atika Puspita Marzaman Receb Tayyib Erdogan: Turki, Islam, dan Uni Eropa, (HEPTAcentrum Press), 2011.

⁵¹ A. Mukti Ali, Islam dan sekularisme di Turki modern, (Jakarta: Djambatan, 1994).

⁵² Muhammad Iqbal, dan Amin Husein Nasution, Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer, (Kencana, 2010).

bersih ke rumah-rumah yang jutaan orang tidak dapat mengaksesnya selama bertahun-tahun. Air bersih sudah mengalir kerumah-rumah warga yang sudah lama ingin air mengalir sejak tahun 1996. Selain itu, Erdogan juga memperindah kota dengan mengentaskan kefakiran, membuka tempat pertama bagi masyarakat, memamerkan taman-taman umum dan memelihara lingkungan perkotaan sekitar seperlima kota. Membangun infrastruktur dan jalur transportasi di Istanbul. Dia memerangi prostitusi ilegal dengan memberi wanita muda pekerjaan yang lebih baik, melarang penjualan alkohol ditempat-tempat yang dikendalikan oleh Walikota Istanbul, meningkatkan kontribusinya kepada masyarakat.

B. Deskripsi

1. Keadaan Türkiye sebelum pemerintahan Erdogan

Sepanjang sejarahnya, Türkiye telah menjadi negara Islam yang kuat dan memiliki sejarah panjang hingga menjadi Türkiye yang kita kenal sekarang. Türkiye merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Namun, ketika Dinasti Ottoman dikalahkan dalam Perang Dunia I, Mustafa Kemal Attaturk memanfaatkannya untuk mendirikan Türkiye sebagai Negara Türkiye modern. Saat Kemal menjadi presiden, Kemal berusaha menghilangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam di Türkiye, yang membuat Türkiye berbeda dengan Türkiye lama. Kemal juga mulai melakukan reformasi kehidupan sosial masyarakat Türkiye dengan menerapkan sekularisasi dan industrialisasi sehingga menjadikan Türkiye sebagai negara modern yang dikenal dengan Kemalisasi. Di bawah kepemimpinannya, Türkiye mengadopsi nilai-nilai sosial yang lebih luas, memformalkan undang-undang, dan melembagakan reformasi politik. Sejak itu di Türkiye terdapat pemerintahan demokratis.

Setelah kematian Kemal pada tahun 1938, Inonu menjadi tokoh politik terpenting di Türkiye. Selain ketua umum, Inonu juga menempati posisi paling istimewa di partainya. Pada kongres luar biasa CHP, Inonu diangkat menjadi presiden tetap. Sementara Perdana Menteri Bayar mengundurkan diri dan digantikan oleh Refik Syadam dan kemudian Sukru Saracoglu.⁵³ Di sisi lain, Kemalisme masih tetap dipertahankan. Setelah

⁵³ Erik. J Zurcher, Sejarah Modern Turki, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h 185.

Perang Dunia II berakhir. Türkiye, negara yang selalu mempertahankan posisi netral selama Perang Dunia II dengan semboyan Kemal: "Damai di dalam negeri, damai di luar", memutuskan untuk bergabung dengan aliansi tersebut dan menandatangani Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1945.

Inonu awalnya ingin mengkonsolidasikan sistem demokrasi semu dan tradisi partai hegemonik. Namun, tekanan politik begitu kuat sehingga pada bulan Juni 1945, empat politisi CHP, Adnan Menderes, Celal Bayar, Refik Koraltan dan Fuat Koprulu, menyerahkan Nota Kesepahaman (Dortlu Takrir) keempat kepada parlemen pada tahun yang mengharuskan konstitusi Türkiye menerapkan demokrasi penuh.⁵⁴ Selanjutnya, politik multipartai langsung disambut dengan hadirnya partai-partai baru selain CHP, yakni Partai Pembangunan Nasional (MKP), Partai Demokrat (DP), dan Partai Buruh dan Tani Türkiye (TSEKP). Partai pertama didirikan pada tanggal 5 September 1945 di bawah pimpinan Nuri Demirag, partai kedua pada tanggal 7 Januari 1946 di bawah pimpinan Celal Bayar. Kelompok terakhir adalah kelompok kiri, yang dipimpin oleh Sefik Husnu Degmer pada bulan Juni 1946, dan pada bulan Desember partai-partai ini dilarang karena sentimen arus utama anti-komunis semakin kuat.

Pada tahun 1950-an, Menderes, salah satu politisi CPH, menerapkan beberapa kebijakan penting dengan tujuan bergabung dengan Türkiye sebagai sekutu Barat, dan Türkiye menjadi anggota Dewan 'Eropa'. Türkiye juga mencoba untuk mendekati Amerika Serikat, karena Doktrin Truman dipandang sejalan dengan rencana modernisasi Türkiye. Strategi ini dimaksudkan untuk menekankan bahwa Türkiye sejalan dengan arah strategis Barat. Di bawah naungan PBB, Türkiye berpartisipasi aktif dalam Perang Korea pada tahun 1950 hingga 1953. Di akhir perang ini, banyak tentara Türkiye yang gugur dan mendapat simpati dari Barat-Barat, hal ini menunjukkan semangat keikhlasan dan pengorbanan yang patut disyukuri. pengakuan. Türkiye akhirnya diterima sebagai anggota penuh

⁵⁴ Erik. J Zurcher, Sejarah Modern Turki, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h 207.

NATO pada tanggal 18 Februari 1952 sejak bergabung pada tahun 1950.⁵⁵

Keanggotaan Turki di NATO telah menyebabkan penurunan stabilitas ekonomi dan praktik kekuasaan yang dipandang semakin otoriter, dengan pembatasan kebebasan pers dan kebebasan pendidikan. Di sisi lain, penggunaan militer untuk meredam protes anti-pemerintah juga mulai berkurang secara bertahap. Partai DP pimpinan Menders tetap menunjukkan keperkasaannya secara eksis namun tidak bisa menghindari perpecahan internal. Banyak elit partai DP yang keluar sendiri dan kemudian mendirikan Partai Kemerdekaan (Hurriyet Partisi, HP). Partai tersebut menjadi tempat perlindungan bagi mereka yang kecewa dengan kepemimpinan Menders.

Sedangkan di kalangan militer juga diresahkan dengan eksploitasi isu agama dan rangkulan kelompok keagamaan. Akibatnya terjadi kudeta karena militer yang kecewa terhadap Menders. Kudeta di Turki pada tahun 1960 yang dipelopori oleh Kolonel Alparslan dengan moto “mencegah perang saudara dan membebaskan partai-partai dari situasi politik yang tidak mampu mempersatukan dan telah membuat mereka tererosok”.⁵⁶

Setelah kudeta pertama, tentara berhasil dan menjadi kekuatan politik terbesar di Turki. Pada tahun 1971, kudeta militer mengungkap bahaya politik sayap kiri dan kontribusi umat Islam terhadap pemerintah. Setiap kali seseorang menghina atau meremehkan partisipasi militer dalam politik atau otoritas pemerintah yang kurang kompeten dalam menjalankan urusan dalam negeri negara, militer akan mengusulkan kudeta hingga kudeta tahun 2016 terhadap pemerintahan Erdogan gagal.

2. Keadaan Turki setelah pemerintahan Erdogan

Pemikiran politik Islam Erdogan tumbuh dari kediktatoran pemerintahan sekularisme Turki. Maraknya ide-ide politik Islam pada periode ini lambat laun mengikis kepercayaan masyarakat terhadap budaya sekuler dan pemerintah. Masyarakat yang berorientasi Muslim mengkhawatirkan. Frustrasi komunitas Muslim terhadap bias

⁵⁵ M. Aalfan Alfian, *Militer dan Politik Di Turki: Dinamika Politik Paca – AKP Hingga Gagalnya Kudeta*, (Bekasi: Penerbit Penjuru Ilmu, 2018), h. 46.

⁵⁶ Erik. J Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal 241.

pemerintah terhadap komunitas yang lebih sekuler. Semua pengaduan yang ada tidak terselesaikan sehingga menimbulkan kesenjangan di lingkungan Pemerintahan karena perbedaan pendapat terus timbul dan berkembang menjadi konflik internal yang serius. Terakhir, Erdogan mendirikan partai AKP untuk mengarahkan pemikirannya dan membangun pemerintahan Turkiye dengan tampilan baru.

Kehadiran kelompok ini telah menegaskan karakter Islam moderat di negara tersebut. Sedangkan Islam moderat dikaitkan dengan keberadaan kelompok Islam yang mampu hidup damai dengan kelompok agama lain, mendukung demokrasi, menghormati kebebasan berpikir, memberikan pendidikan yang mengakui imam dan agama, serta mencegah penggunaan kekerasan atas nama agama. Islam. Selain keberhasilan AKP mencapai puncak kekuasaannya, pemerintahan Erdogan juga mengadopsi sejumlah ketentuan baru sesuai standar yang ditetapkan *Kopenhagen*⁵⁷ kebijakan ini diambil dengan tujuan memulihkan fungsi dan peran organisasi tersebut. Tujuh pasal yang diubah dan disetujui oleh Majelis Nasional pada tanggal 30 Juli 2003 merupakan titik awal perubahan terbesar dalam hubungan sipil-militer di lingkungan Dewan Keamanan Nasional dan Sekretaris Jenderal, dua Badan tersebut selalu memainkan peran penting dan strategis dalam melakukan kehidupan militer dan politik di Turkiye.⁵⁸

Perubahan spesifik yang diusulkan oleh Dewan Keamanan Nasional dan Sekretaris Jendralnya didasarkan pada dua pertanyaan penting. Pertama, pada akhirnya dua pihak tersebut menutupi posisi dan peran institusi militer dalam politik Turkiye. Kedua, perubahan yang dimaksud mencakup pembebasan kewenangan pengelolaan institusi militer dari kerangka struktural Dewan Keamanan Nasional dan pengurangan atau pembatasan kekuasaan eksekutifnya. Setelah menerima perubahan yang diajukan Partai AKP, perubahan tersebut fokus pada pembatasan kekuasaan pengadilan militer yang merupakan persyaratan Uni Eropa. Perubahan yang di usulkan sebagai berikut:

⁵⁷ Standar politik dan konstitusi yang harus diambil Turki agar bisa diterima menjadi anggota Uni Eropa dengan konstitusi baru, dan yang terpenting adalah menyinggirkan lembaga militer dari politik dan menjauhkannya dari campur tangan sipil dan pengadilan.

⁵⁸ Syarif Thanghian, Erdogan Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hal. 111.

- a. Amandemen Pasal 15 undang-undang terkait Dewan Keamanan Nasional dan Sekretaris Jenderal. Perubahan ini menghapus poin khusus mengenai pengangkatan Sekretaris Jenderal Dewan Keamanan Nasional dari kalangan militer yang berpangkat Fariq Awwal/Fariq Awwal Bahri (Letnan Jenderal/Wakil Laksamana), dan pangkat tersebut untuk warga sipil..
- b. Amandemen Pasal 5 menyebabkan terjadinya perubahan jadwal pertemuan dan rapat yang tadinya sekali dalam sebulan menjadi hanya dua bulan sekali. Amandemen ini juga terjadi pada pasal 4 dan 13. Begitu pula penghapusan pasal 9, 14, dan 19 dari UU yang sama, yang secara jelas memotong kewenangan-kewenangan yang selama ini dinikmati oleh Dewan Keamanan Nasional beserta Sekretariat Jendral.
- c. Amandemen Pasal 4 yang sebelumnya menyerahkan tugas dan kewenangan kepada Dewan Keamanan Nasional beserta Sekretariat Jenderal untuk memantau dan mengawal kelompok-kelompok dan berbagai kekuatan yang berkembang di negara Türkiye. Selain memantau dalam bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, teknik, karena berpijak pada keyakinan bahwa Dewan Keamanan Nasional sebagai penjaga sistem konstitusi dan bertugas mengerahkan norma dan nilai-nilai nasional menuju prinsip-prinsip yang dirumuskan Attaturk. Akan tetapi setelah mengalami perubahan amandemen, pasal empat membatasi tugas dan kewenangan Dewan Keamanan Nasional yaitu merancang dan menerapkan sistem keamanan nasional, menyampaikan saran dan pendapat-pendapatnya kepada Dewan Kementrian, kemudian menunggu tugas apa yang akan dilimpahkan kepadanya untuk segera dilaksanakan dan diawasi.
- d. Amandemen Pasal 13 mengalami perubahan, yaitu membatasi tugas dan kewenangan Sekretariat Jendral dalam Dewan Keamanan Nasional dan berhasil melakukan perubahan seperti: lembaga ini harus kehilangan tugas dan fungsi pengawasan dan kewenangannya mempersiapkan beberapa keputusan penting bagi Dewan Keamanan Nasional, merumuskan dan mengagendakan beberapa kebijakan bagi beberapa kementrian, organisasi, dan lembaga-lembaga negara lain. Tugas Sekretariat Jendral dalam Dewan Keamanan Nasional hanya sebatas

pelaksanaan kewenangan yang dilimpahkan oleh Dewan Keamanan Nasional.

- e. Adapun penghapusan Pasal 9, 14 dan 19 telah berhasil menghilangkan hak Sekretaris Jenderal Dewan Keamanan Nasional untuk mengakses banyak informasi dan dokumen rahasia di semua tingkatan atas permintaan sejumlah kementerian, lembaga Negara pada umumnya, dan agensi mereka, instansi dan pegawai negeri pengadilan.
- f. Amandemen Pasal 30, perubahannya terletak pada pembentukan Badan Pengawasan yang sebelumnya memberikan kekebalan militer dari pengawasan Kementerian Keuangan, kemudian terjadi perubahan yang mengharuskan organisasi militer dan pegawainya tunduk pada pengawasan, dari Badan Pengawasan Nasional.
- g. Amandemen Pasal 131 Kewenangan Pendidikan Tinggi, konstitusi diubah pada tanggal 7 Mei 2004. Perubahan ini meliputi pencopotan keanggotaan para jenderal dalam Dewan Direksi Dewan Pendidikan Pendidikan Tinggi, termasuk pencopotan mereka dari Radio dan Misi Televisi. Yang akhirnya kedua lembaga atau yayasan sipil ini dengan sepenuh hatinya tanpa harus diawasi oleh militer.

Amandemen yang dilakukan oleh partai AKP yang merupakan partai dari Erdogan, menunjukkan Upaya penegakan keadilan. Keadilan sendiri merupakan salah satu ajaran Islam. Mengenai hak militer untuk campur tangan dalam politik, hal itu tertuang dalam UUD 1982 yang masih berlaku untuk melindungi dasar negara republik. Oleh karena itu, AKP berupaya membangun konstitusi sipil yang baru dan menempatkan institusi militer pada koridor yang sesuai dengan konstitusi, sesuai dengan standar yang benar-benar demokratis.

3. Kebangkitan Islam di Negara Türkiye

Türkiye merupakan negara yang dulunya dikenal sebagai negara sekuler, hal ini tidak lepas dari peran Mustafa Kemal Atatürk dalam menyusupkan ideologi sekuler ke negara tersebut sehingga menjadi pembatas antara Eropa dan Türkiye, Asia dan Eropa. Pada tanggal 3 Maret 1924, ia secara resmi menghapuskan kekhalifahan di Türkiye.

Selain itu, Kemalisme menutup madrasah yang telah ada sejak tahun 1300 sebagai lembaga pendidikan Islam. Reformasi agama, berupa upaya Türkifikasi Islam atau nasionalisasi Islam, merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah Kemalists terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Türkiye.

Sekularisme, yang secara efektif memisahkan hubungan antara agama dan pemerintah, dengan negara menjamin kebebasan beribadah bagi warga negara, dipraktikkan dalam semangat nasionalisme ekstrem dan dipaksakan oleh kaum Kemalis.⁵⁹ Namun pelaksanaan nasionalisasi agama hanya bertahan hingga berakhirnya pemerintahan Kemalis (Partai Rakyat Republik).

Sejak tahun 1950, azan kembali dikumandangkan dalam bahasa Arab. Bahkan hingga saat ini, masjid-masjid di Türkiye masih memiliki tampilan yang sama dengan masjid-masjid di negara lain. Menurut Mustafa Kemal, “peradaban” berarti peradaban Barat. Tema utama dari visinya tentang Barat adalah bahwa Türkiye harus menjadi negara Barat dalam segala perilakunya. Oleh karena itu, pemerintahan Kemalis mengeluarkan kebijakan yang melarang penggunaan pakaian yang dianggap religius di tempat umum dan mendorong masyarakat Türkiye untuk mengenakan pakaian ala Barat. Hingga saat ini penggunaan topi sudah mulai menghilang seiring dengan hilangnya kebiasaan memakai topi pada masyarakat Eropa.

Selain reformasi agama, reformasi yang paling penting pada rezim Kemalis adalah reformasi bahasa. Aksara Arab diganti dengan aksara Latin, berdasarkan undang-undang yang diputuskan oleh Majelis Umum pada tanggal 3 November 1928. Tujuan reformasi bahasa adalah untuk membebaskan bahasa Türkiye dari “belenggu” rantai “bahasa asing”. Fokusnya adalah memurnikan bahasa Türkiye dari bahasa Arab dan Persia. Mustafa Kemal pergi ke banyak tempat untuk mengajarkan karya-karya baru secara langsung kepada masyarakat Türkiye. Komite Ahli Hukum mengadopsi KUH Perdata Swiss untuk memenuhi kebutuhan hukum di Türkiye dan menggantikan hukum Syariah, berdasarkan keputusan Dewan Nasional Tertinggi tanggal 17 Februari 1926 KUH Perdata yang mulai berlaku pada tanggal 4 Oktober 1926 memuat antara lain hal-hal, menerapkan monogami; melarang poligami dan menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam masalah perkawinan dan perceraian.⁶⁰ Karena persamaan hak dan kewajiban inilah maka hukum waris Islam dihapuskan. Selain

⁵⁹ Imron Mustafa, Turki Antara Sekularisme dan Aroma Islam; Studi atas Pemikiran Niyazi Berkes, Surabaya: Jurnal Elbanat, Vol. . 6, No. 1.

⁶⁰ Nur Aliyah Zainal. 2016. Analisis Tentang Dekemalisasi Di Turki Pasca Atatürk. Alauddin Makassar: Jurnal Politik Profetik Volume 04, No. 1.

itu, hukum perdata juga memberikan kebebasan terhadap perkawinan beda agama.

Pada tanggal 1 Januari 1935, pemerintah mewajibkan penggunaan nama keluarga untuk semua orang Türkiye dan melarang penggunaan gelar yang biasa digunakan pada masa Ottoman. Mustafa Kemal menambahkan nama Atatürk, yang berarti Bapak Bangsa Türkiye, sebagai nama belakangnya. Pada tahun 1935, sistem penanggalan Hijriah digantikan oleh sistem penanggalan Masehi; Hari Minggu menjadi hari libur umum menggantikan hari libur sebelumnya yaitu hari Jumat.

Mengenai sekularisme dan modernisasi di Türkiye di bawah rezim Kemalis seperti yang telah dibahas di atas, Bryan S. Turner, profesor sosiologi di Flinders University (Australia Selatan), menyimpulkan bahwa sekularisme adalah suatu bentuk pemaksaan yang dilakukan oleh otoritas rezim, bukan suatu bentuk pemaksaan. Sekularisasi berkembang mengikuti proses modernisasi seperti yang terjadi di negara-negara Eropa. Selain itu, proses sekularisasi di Türkiye saat itu merupakan peniruan secara sadar terhadap pola perilaku masyarakat Eropa yang dinilai lebih modern dan progresif. Meminjam terminologi Darver (dikutip oleh Binnaz Toprak), republik Türkiye adalah negara semi-sekuler.

Bagi kaum Kemalis, orang-orang Türkiye baru tidak hanya harus berpikir rasional seperti orang Eropa, namun juga harus meniru tata krama dan cara berpakaian mereka. Oleh karena itu, tidak salah jika Amien Rais dalam kata pengantar menyatakan bahwa satu-satunya negara Islam yang pernah melakukan sekularisasi secara luas adalah Türkiye pada masa Kemalis Attaturk, yang didukung oleh kekuatan telanjang pemerintahan 'Attaturk. Di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal, Türkiye mendeklarasikan dirinya sebagai negara sekuler, dengan status agama sebagai ranah privat di bawah kendali negara. Dan bagi Mustafa Kemal, sekularisme juga menjadi pilihan paling tepat untuk membawa Türkiye menjadi lebih baik, setara dengan negara-negara Barat, khususnya Eropa. Gagasan sekularisme semakin kuat karena konstitusi Türkiye dilindungi oleh tentara yang berada di bawah kendali Mustafa Kemal. Tentara adalah tangan yang bergulat dengan kekuasaannya untuk mendukung ide-idenya. Namun seiring dengan perkembangan yang ada, sekularisme menjadi salah satu faktor yang melemahkan eksistensi pemerintahan dan masyarakat di Türkiye sehingga menggugah hati nurani mereka terhadap perubahan

positif di Türkiye yang dibuktikan dengan keunggulan militer dalam memberikan perlindungan. Konstitusi warisan Mustafa Kemal lambat laun dibubarkan dan menimbulkan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pemerintahan -bangan di Türkiye. Gelombang demokratisasi yang mendunia pada tahun 1980an membawa serta gelombang kesadaran politik masyarakat sipil di banyak belahan dunia, dan yang paling penting bagi Türkiye, keinginan untuk menjadi anggota Uni Eropa, yang prasyaratnya adalah penerapan demokrasi penuh, juga telah membuka mata banyak masyarakat Türkiye. Mereka menilai gagasan Mustafa Kemal tentang sekularisme telah kehilangan arah dan berusaha mengikuti jalur politik yang sehat. Mereka membentuk partai dan mengikuti pemilu secara konstitusional, yang juga menjadi pendorong kebangkitan Islam politik oleh Kalangan Tengah Muslim dan mereka yang menyebarkan ideologi Islam, diikuti dengan pembentukan partai-partai yang berbasis Islam, meskipun demikian, sepanjang sejarahnya, demokrasi gaya Türkiye didominasi oleh partai nasionalis sekuler yang berkuasa, yang sangat berpengaruh di Pengadilan Nasional dan merupakan pendukung setia mendiang Mustafa Kemal. Akibatnya, banyak partai yang menganut ideologi Islam dibubarkan karena alasan ideologis yang dianggap tidak sejalan dengan konstitusi Türkiye. Di sini juga intervensi militer sangat kuat. Dengan perubahan kondisi saat itu, Islam tidak lagi menjadi inti kedaulatan.

Islam selama ini dianggap sebagai doktrin atau ideologi yang sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan saat ini. Singkatnya, dalam upaya sekularisasi negara, aspek syariah tidak lagi mendapat tempat dalam pemerintahan. Namun hal ini belum sepenuhnya menghentikan perjuangan Islam dan keimanan tersebut masih tertanam kuat di hati masyarakat. Namun, masih ada satu tokoh besar Islam di Türkiye yang masih menentang penafsiran Attartuk, yaitu Syeikh Said Nursi Bediuzzaman yang masih berjuang menyadarkan masyarakat akan bahaya yang dihadapi Türkiye. Dia diikuti kemana-mana dan pernah diikuti saat salat untuk mematuhi larangan azan dalam bahasa Arab. Syekh Mustaffa Sabri dari Islam Türkiye mengeluarkan dekrit tentang sekularisme. Katanya, mereka yang mengikuti ajaran tersebut berada di luar Islam. Meski hanya sebagian kecil yang mengikuti fatwa tersebut. Namun hal ini tidak menghentikan para militan untuk mempromosikan konsep Islamisme di Türkiye, termasuk tokoh terkenal gerakan Islam yang dihormati

sebagai "pejuang Islam", dengan komitmennya yang gigih dan tak kenal lelah. Dia berjuang sepanjang hidupnya untuk membela cita-cita Islam, cita-cita Islam di tengah kehidupan politik sekuler Türkiye. Orang Türkiye mengenalnya dengan nama lengkapnya, Necmetin Erbakan. Ia membangun "Gerakan Islam" di Türkiye, yang menghadapi kehidupan sekuler yang keras dan pemerintahan yang kuat dari militer, yang menjadi "pelopor" sistem sekuler di negara yang pernah menjadi pusat kekhalifahan Islam. Setelah memenangkan pemilu tahun 1996 berkat partai yang dipimpinnya dan pendukungnya, Partai Islam Refah, Erbakan kemudian bekerja sama dengan ketua Partai Tanah Air Tancu Ciller untuk membentuk pemerintahan Türkiye, dan Erbakan menjadi perdana Menteri, namun pemerintahannya tidak bertahan lama, hanya setahun, akibat pembubaran tentara Türkiye yang tidak ingin Erbakan mengembangkan pandangan Islamnya yang kemudian menjadi politik Türkiye. Ini adalah kasus penyeragaman di Necmekin Erbakan pada tahun 1997 ketika ia memimpin negara dan merupakan contoh ketegangan nasionalis-Islam yang masih menjadi ciri budaya politik Türkiye. Namun perjuangan Islamisasi di Türkiye tidak berhenti sampai disitu saja, seperti diketahui mahasiswa Necmekin Erbakan yakni Recep Tayyip Erdogan dan Abdullah Gul berupaya mendirikan partai yang berbasis Islam.

Upaya gigih masing-masing dalam memperjuangkan ideologi Islam di Türkiye memiliki kemiripan dengan upaya para gurunya. Buktinya, Partai AKP yang didirikan pada 14 Agustus 2001 mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat melihat perkembangan dan keberhasilan partai ini saat memenangkan pemilu 2002. AKP pun menjadi partai berkuasa dengan meraih 367 kursi dari 550 kursi. di Majelis Nasional. Kemenangan AKP terulang kembali pada pemilu tahun 2007, partai pimpinan Recep Tayyip Erdoğan meraih posisi strategis, yakni kursi kepresidenan dipegang oleh Abdullah Gul, sedangkan perdana menteri dijabat oleh Recep Tayyip Erdoğan menempati dan menguasai mayoritas. kursi di Majelis Nasional.

Salah satu tindakan dan kebijakan Erdogan adalah mengembalikan kebiasaan lama, khususnya pengajaran Al-Quran dan Hadits di sekolah-sekolah umum Türkiye yang telah lama ditutup dan kebebasan berhijab di kampus sekolah Türkiye. Kemajuan pesat negara Türkiye di bawah kepemimpinan Erdogan sebagai perdana menteri membuat Türkiye kini

dianggap sebagai salah satu negara terkuat di Eropa. Dan namanya pun melejit menjadi salah satu pemimpin terbaik dunia. Hingga pada pemilu tahun 2011, AKP mendapat kepercayaan rakyat untuk kembali menang dan Erdogan menjabat sebagai Perdana Menteri pada pemilu berikutnya untuk menyampaikan aspirasi rakyat Türkiye. pada tahun 2014, Recep Tayyip Erdogan kemudian mencalonkan diri sebagai presiden Türkiye dengan dukungan partai AKP. Hasilnya, pada 10 Agustus 2014, Erdogan terpilih sebagai Presiden Türkiye melalui pemilihan umum, menggantikan presiden sebelumnya untuk masa jabatan lima tahun. Keberhasilan Erdoğan dalam menaklukkan hati rakyat Türkiye bukan hanya karena program ekonomi atau “sekuler” yang ia jalankan, namun terutama karena program Islamisasinya yang mengesankan. Pesan Islamis dalam kebijakannya membawa kedamaian bagi Erdogan, membuatnya dikagumi publik dan terus dibenci oleh ekstremis sekuler. Sebelum menjadi presiden, seperti yang penulis sebutkan di atas, Erdogan terus memperjuangkan jilbab di Türkiye. Ia harus menyekolahkan kedua anaknya ke Amerika karena pemerintah Türkiye melarang siswanya mengenakan jilbab. Hingga saat ini, sebagai presiden, Erdogan terus menjalankan agenda Islamisasinya seperti membebaskan jilbab di segala bidang, melarang minuman beralkohol, mendukung perjuangan Palestina, mendukung presiden terguling Morsi, dan lain-lain.

C. Analisis Data

1. Peran Erdogan

Selama memimpin sebagai perdana menteri, Recep Tayyip Erdogan sudah banyak memberikan perubahan besar bagi negara Türkiye. Ia berani mengambil keputusan yang ia yakini benar meski selalu ada pihak yang menentang keputusannya. Salah satu keputusan beraninya adalah keputusan memboikot seluruh produk Prancis karena pelecehan terhadap Islam berupa karikatur Nabi Muhammad SAW.⁶¹ Keputusan yang dibuat tersebut membuat seluruh umat muslim yang ada di dunia kagum terhadapnya. Erdogan yang memainkan peran kepemimpinan namun ia juga memiliki beberapa gaya kepemimpinan.

⁶¹ Ahmad Junaidi, “Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdogan dan Islamisme Turki Kontemporer.”. *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia* Vol. 6, No. 1, November 2016. hlm 24.

Pertama, ia memiliki gaya kepemimpinan transforming, artinya ia memiliki visi yang jelas, mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, dan melaksanakan rencana untuk mewujudkan perubahan tersebut. Kelebihan gaya kepemimpinan ini adalah ia memberikan contoh kepada bawahannya, akan bertindak sesuai aturan yang telah ditetapkan dan mempunyai pengaruh yang baik. Hal inilah yang membuat masyarakat menghormati Erdogan. Kelemahan gaya kepemimpinan ini adalah tidak menjamin keberhasilan bawahan secara keseluruhan.

Kedua, memiliki gaya kepemimpinan situasional, yaitu Erdogan selalu mengevaluasi kemampuan kepemimpinannya jika merasa ada yang salah dalam kemampuan kepemimpinannya dan tidak takut untuk mengubah kemampuan kepemimpinannya agar sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya. Kelebihan. Dalam kepemimpinan ini, jika sudah terbentuk maka pemimpinnya akan mantap dan juga dalam kepemimpinannya tidak akan kaku. Kurangnya kepemimpinan ini menimbulkan kebingungan ketika pemimpin harus mengubah cara berpikirnya dalam situasi tertentu.

Ketiga, Erdogan memiliki gaya kepemimpinan suportif dan merupakan pemimpin yang rendah hati. Banyak orang Türkiye yang merasa puas dengan pendirian Erdogan yang teguh dan sikap ramah terhadap rakyatnya.⁶² Sebab kelebihan gaya kepemimpinan ini adalah memungkinkan bawahan menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Namun gaya kepemimpinan Erdogan juga mempunyai kekurangan, karena dalam setiap gaya kepemimpinan selalu ada pihak yang menentang apa yang dipilih, namun Erdogan tidak takut untuk berganti kepemimpinan jika menurutnya kepemimpinannya tidak tepat.

a. Peran Erdogan dalam partai AKP

Salah satu partai yang didirikan oleh Erdogan adalah Partai Keadilan dan Pembangunan atau Adalet ve Kalkınma Partisi (AKP). Partai tersebut membawa Presiden Türkiye Recep Tayyip Erdogan berkuasa pada putaran kedua pemilihan presiden pada Mei 2023. AKP juga mendapatkan kembali kendali atas Majelis Nasional, memenangkan 266 kursi dalam pemilihan legislatif. Oleh karena itu, AKP menguasai cabang eksekutif dan legislatif. AKP telah berjuang bersama Erdogan dalam menghadapi berbagai krisis

⁶² Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 131.

dan selalu mengusulkan solusi di bawah kepemimpinannya. Mereka tidak hanya peduli pada permasalahan dalam negeri namun juga politik luar negeri dengan mengembangkan inisiatif dan slogan-slogan positif yang ditujukan untuk persatuan nasional. Berikut ini adalah peran penting erdogan saat berada di partai politisi:

1) Mengusung Kebangkitan Islam

Partai yang didirikan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan ini memiliki ideologi nasionalisme dan pan-Islamisme atau revivalisme Islam dan mendominasi politik Türkiye selama dua dekade terakhir. Popularitas Partai AKP di awal tahun 2000-an menyebabkan kebangkitan Islam politik di Tanah Air. Banyak umat Islam yang tetap setia kepada Erdogan karena ia menjadikan agama sebagai bagian yang lebih penting dalam politik dan masyarakat Türkiye. Pada saat yang sama, hal ini mengasingkan kelompok masyarakat paling progresif dan kelompok sekuler yang ingin memisahkan agama dari politik.

2) Pandai memanfaatkan momentum

Menurut pakar politik Ali Carkoglu, AKP dan Erdogan memiliki momentum di belakang mereka dalam setiap pemilu. Erdogan mempertahankan basis dukungannya di Anatolia tengah meskipun kehilangan dukungan di tenggara, Erdogan mempertahankan provinsi-provinsi Anatolia tengah. Dan juga mempertahankan tingkat dukungan yang dapat diandalkan di kota-kota besar. AKP dan Erdogan juga mencapai keberhasilan di daerah yang terkena dampak gempa. Beberapa orang menganggap hal ini mengejutkan, namun Erdogan dan AKP memenuhi harapan mereka dan berjanji bahwa ia akan melakukan yang lebih baik setelah pemilu. Ketika gempa bumi tahun 1999 yang menewaskan 17.000 orang terjadi, bencana alam tersebut ikut mengangkat AKP dan mendorong Erdogan meraih kemenangan pada pemilu tahun 2002, karena saat itu momentum AKP sudah menonjol.

3) Mengonsolidasi kekuasaan

Seperti partai yang berkuasa dan pemimpin otoriter lainnya, Erdogan dan AKP berupaya mempertahankan kekuasaan dengan menyingkirkan lawan-lawan mereka. Erdogan juga mulai memusatkan

pemerintahan di sekelilingnya. Pada tahun 2017, Türkiye beralih dari sistem parlementer ke sistem presidensial setelah 51% pemilih menyetujui perubahan tersebut melalui referendum. Perubahan ini terjadi kurang dari setahun setelah kudeta militer yang gagal pada Juli 2016. Lebih dari 300 orang tewas dalam bentrokan antara tentara dan para pendukung Erdogan selama upaya kudeta. Erdogan menanggapi rencana untuk menggulingkan pemerintahannya dengan penangkapan massal dan pembersihan besar-besaran terhadap tentara, pemerintah, dan pegawai negeri. Menurut Sonar Cagaptay, seorang ilmuwan politik keturunan Türkiye-Amerika, Erdogan adalah kepala negara, kepala pemerintahan, ketua partai yang berkuasa, kepala polisi nasional, dan kepala tentara dengan jabatan sebagai kepala staf umum. Ia menjadi sangat berkuasa sebagai Sultan Türkiye yang baru.

- 4) Menjadi pemimpin yang berkharisma dan mempesona
 Tidak bisa dimungkiri AKP sudah berkuasa selama dua dekade karena tidak lepas dari citra Erdogan. Dominasi Erdogan atas AKP menjadikannya “orang kuat” yang bisa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan partai tersebut dalam pemilu. Menurut Lisel Hintz, pakar politik Türkiye di Universitas John Hopkins di Washington, Erdogan menjadi terkenal sebagai walikota Istanbul dan membangun reputasinya tidak hanya sebagai individu yang saleh dalam posisi politik yang kuat tetapi juga sebagai orang yang ingin memberikan manfaat nyata. . yang akan memotivasi pemilih lebih dari janji-janji muluk-muluk. Hintz menambahkan, karisma Erdogan telah menarik perhatian masyarakat Türkiye yang merasa menjadi korban rezim sekuler sebelumnya. Burhanettin Duran, pakar politik yang kerap mengkaji AKP, mengatakan banyak faktor di balik keberhasilan dua dekade terakhir ini disebabkan oleh kepemimpinan gerakan tersebut, kemampuannya untuk mengubah diri tanpa kehilangan kontak dengan pemilih,tri, berkat politiknya, reformasi dan kegiatan. kemampuan beradaptasi. Dia mengungkapkan, selama dua dekade, Erdogan menonjol dibandingkan para pesaingnya berkat dinamisme, wawasan strategis, pragmatisme, ketekunan, dan kemampuannya untuk berhubungan dengan rakyat.

b. Peran Erdogan dalam pemerintah

Saat menjadi bagian dari pemerintahan, Erdogan sendiri memiliki peran penting dalam pemerintahan. Banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Erdogan dalam perannya di pemerintahan baik kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri. Semua kebijakan yang di keluarkan Erdogan inilah yang membuat Erdogan berperan penting dalam kebangkitan Islam di Negara Türkiye.

1) Peran Erdogan dalam kebijakan dalam negeri

Selain gaya pemimpinannya yang di sukai oleh rakyatnya, Erdogan sendiri juga berperan penting dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk Negara Türkiye, ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Erdogan selama menjabat sebagai presiden. Melihat eksistensi dari langkah politik yang dilakukan Erdogan, memiliki beberapa aksi dalam mentransformasi Türkiye pada tatanan Islamisme Türkiye kontemporer. Salah satu dari aksi tersebut terlihat pada kebijakan-kebijakan politik Erdogan baik di dalam maupun luar negeri. Banyak kebijakan yang di implemtasikan pada roda perpolitikan Türkiye dengan tujuan yang bergam pula. Erdogan mengeluarkan kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negeri yang dimana kebijakan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pendidikan gratis kepada warga Türkiye yang belajar di negara Türkiye dimana pemerintah menanggung biaya pendidikan dan juga menaikkan biaya penelitian atau penelitian ilmiah dengan tujuan menjadi negara digital pada tahun 2023.⁶³
- b) Pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua akan membantu siswa memahami Al-Quran. Oleh karena itu, Türkiye bertujuan untuk memulihkan peradaban emasnya yang hilang, dengan langkah besar pertama adalah masuknya Al-Quran ke wilayahnya, yang merupakan pintu pembebasan negeri penjajah yang diberkati Suriah, sebagaimana dimuliakan oleh Muhammad Al-Fatih. Kemajuan pesat negara ini di bawah kepemimpinan Erdogan sebagai perdana menteri membuat Türkiye kini dihormati sebagai salah satu

⁶³ Ahmad Junaidi, “Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdogan dan Islamisme Turki Kontemporer.”. Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia Vol. 6, No. 1, November 2016. hlm 37.

negara terkuat di Eropa.⁶⁴ Kebijakan tersebut mewajibkan pendidikan agama Islam mulai dari tingkat dasar sampai kelas 12. Sebelumnya, pendidikan agama hanya diajarkan di sekolah menengah keagamaan mulai dari kelas 9 dan seterusnya.⁶⁵

- c) Kembalinya kebiasaan-kebiasaan lama khususnya pengajaran Al-Quran dan Hadits di sekolah-sekolah umum di Türkiye yang sudah lama ditinggalkan, dan kebebasan berjilbab di sekolah-sekolah umum di Türkiye.
- 2) Peran Erdogan dalam kebijakan luar negeri

Selain kebijakan dalam negeri, Erdogan juga mengembangkan kebijakan luar negerinya. Pemerintah Türkiye telah mengatasi banyak hambatan dalam menerapkan kebijakannya. Pasalnya kebijakan yang diambil pemerintah Türkiye bertujuan untuk melindungi negara-negara Islam yang dianggap tertindas. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi⁶⁶:

- a) Erdogan menolak mengirim lebih banyak pasukan tambahan oleh Amerika Serikat ke Afghanistan.
- b) Menolak isolasi dan embargo terhadap Suriah setelah invasi AS ke Irak dan pembunuhan mantan Perdana Menteri Lebanon Rafik Hariri.
- c) Membentuk garis kerakyatan untuk mendukung pendekatan Türkiye -Suriah, menciptakan lingkungan yang mendukung, mempromosikan citra negara Türkiye dan menyajikan visi positif Negara Türkiye.
- d) Türkiye merupakan faktor stabilitas regional, memiliki demokrasi dan menghormati hak asasi manusia, proaktif memperkuat kerja sama kedua negara dan berkontribusi lebih besar dalam menyelesaikan krisis antara Türkiye-Suriah (Parti).
- e) Memperluas pengaruh melalui hubungan dagang yang kuat dengan Suriah, didukung oleh investor, pengusaha, dan pemimpin bisnis Türkiye. Dewan

⁶⁴ Ahmad Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdogan dan Islamisme Turki Kontemporer.". Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia Vol. 6, No. 1, November 2016. hlm 37.

⁶⁵ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, Revolusi Dalam Sunyi, IRCiSoD, hal. 114.

⁶⁶ Umar Izzul Islam dan Chandra Purnama. "Kode Operasional Erdogan Berkaitan dengan Kebijakan Luar Negeri Turki.". Jurnal Transborders. Vol. 2 No. 2 Desember 2018. hlm 4.

Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Asosiasi Perusahaan Pelayaran Internasional. dan Asosiasi Pengusaha Türkiye.

Beberapa kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Erdogan. Dan kebijakan ini masih merupakan kontradiksi dengan kebijakan yang telah dikeluarkannya. Namun beberapa kebijakan tersebut juga menyebabkan kembalinya nilai-nilai Islam di Türkiye.

Erdogan dalam peran politiknya juga mampu mengangkat harkat dan martabat masyarakat Türkiye yang mayoritas beragama Islam ke tatanan hakikat keislaman. Sebagai ekspresi dari penggambarannya sendiri sebagai seorang reformis Türkiye di berbagai bidang, hal ini terlihat dari gerakan-gerakan Erdogan; kesenjangan sosial, ekonomi dan politik telah memungkinkan negara dan rakyat Türkiye untuk kembali ke posisi sejahtera seperti saat ini. Hal ini merupakan bentuk tindakan praktis dalam peran politik Erdogan yang konsisten dengan peran politiknya. Selain citra seorang pemimpin yang pendekatannya berfokus pada pencegahan ketidakadilan atau penindasan, tidak lepas dari itu seorang muslim yang mulia juga wajib mengarah pada ketauhidannya, sama seperti arti pembebasan di atas.

Dari pemaparan di atas, maka berdasarkan teori peran brown dari soerjono soekanto yang antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
 - b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - c. Peran dapat dikatakan sebagai individu penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran Recep Tayyib Erdogan

Recep Tayyib Erdogan masuk dalam peran norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan Ia membawa Islam di kedudukannya, dan norma norma Islam dalam berbagai peran politiknya. Contohnya adalah ketika berperan menjadi perdana menteri, maka normal Islam yang dibawa

adalah membuat Partai Islam menang. Ketika Erdogan menjadi presiden norma Islam yang diangkat adalah menghapus larangan hijab dan mengubah negara sekuler menjadi negara Islam. Hasil nyata Erdogan lainnya pada perannya sangat banyak, di berbagai bidang. Erdogan sendiri telah memberikan pengaruh baik bagi negaranya dan juga ingin memperjuangkan Islam. Oleh karena itu, perannya membawa banyak hasil yang spesifik, antara lain:

- 1) Erdogan mencabut larangan jilbab di tempat umum di Türkiye. Inilah hasil nyata peran Erdogan dalam memulihkan nilai-nilai Islam di Eropa.
- 2) Mengembalikan Hagia Sofia menjadi masjid yang sebelumnya museum. Pemerintah Türkiye memutuskan Hagia Sophia kembali menjadi masjid dan tidak lagi berstatus museum pada 10 Juli 2020. Erdogan mengatakan hak pengembalian Masjid Hagia Sophia merupakan hak kedaulatan Türkiye, meski muncul pro dan kontra terhadap keputusan ini.
- 3) Dalam 10 tahun, Türkiye menanam 770 juta pohon Harjia dan merawatnya hingga berbuah.
- 4) Selama 10 tahun berkuasa di Türkiye, Erdogan mendirikan 125 universitas baru, 510 rumah sakit baru, 189 sekolah baru, dan 169 ruang kelas modern baru. Itulah beberapa hasil dan prestasi nyata yang telah banyak dicapai sejak lama di bawah kepemimpinan Erdogan di Türkiye.

Dapat dikatakan bahwa ini adalah contoh kepemimpinan yang sukses, karena Erdogan telah memainkan peran penting dalam membangkitkan Islam di Negara Türkiye. Meski banyak yang menentang kebijakan dan hasil nyatanya, Erdogan tetap mampu memperbaiki Türkiye dan menerapkan Islamnya. Türkiye adalah simbol kebangkitan Islam di Eropa. Meskipun banyak hasil yang jelas dari kebijakannya, Erdogan masih memiliki kelemahan dalam memimpin negaranya. Dalam beberapa tahun terakhir, Erdogan gagal memulihkan situasi ekonomi Türkiye yang buruk saat ini, yang mengakibatkan nilai lira Türkiye terus merosot.

2. Tantangan yang dihadapi Erdogan dalam membawa kejayaan Islam di Negara Türkiye

Menjadi perdana menteri tidak mudah untuk dijalani, apalagi jika harus membawa kejayaan untuk negaranya, pasalnya

banyak tantangan yang harus di hadapi untuk mencapai kejayaan itu sendiri. Erdogan sebagai Perdana Menteri Türkiye menghadapi banyak tantangan untuk membawa kejayaan bagi negaranya, seperti dibenci sebagian rakyatnya yang tidak suka dengan kebijakan yang dipilih Erdogan menjadi salah satu tantangan bagi Erdogan sendiri. Contohnya seperti:

a. Mengubah negara sekuler menjadi ramah Islam

Salah satu tantangan yang dihadapi Erdogan adalah mengubah Negara Türkiye yang sebelumnya adalah negara yang memiliki banyak aturan sekuleritas, Türkiye sekuler muncul setelah jatuhnya Kesultanan Ottoman, yang berujung pada penghapusan Kekhalifahan Islam. Kemal Atatürk, pendiri Türkiye modern, memperkenalkan sejumlah reformasi yang mengurangi peran Islam di negara tersebut. Madrasah ditutup, jilbab dan pakaian keagamaan dilarang, azan diubah dari bahasa Arab ke Türkiye, dan hukum sekuler lainnya diberlakukan. Namun, berkuasanya Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) di bawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan, mantan Perdana Menteri dan Presiden Türkiye saat ini, membalikkan banyak undang-undang yang diterapkan oleh Atatürk. Di bawah pemerintahan Recep Tayyip Erdogan yang dipimpin oleh Partai Keadilan dan Pembangunan Islam (AKP), mulai tahun 2007, ratusan pejabat sekuler dan sekutu sipil dipenjarakan, dan pada tahun 2012, pasukan keamanan Mantan penjaga sekuler yang memegang posisi berkuasa digantikan oleh anggota/pendukung partai Islamis. Partai Keadilan Islam (AKP). Partai AKP. Pada tanggal 25 April 2016, Ketua Parlemen Türkiye İsmail Kahraman mengatakan pada konferensi cendekiawan dan penulis Muslim di Istanbul bahwa sekularisme tidak mendapat tempat dalam konstitusi baru, karena Türkiye adalah negara Muslim dengan konstitusi agama.⁶⁷

Pemerintahan Recep Tayyip Erdogan dan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) menerapkan kebijakan Islamisasi pendidikan untuk membina generasi saleh melawan perlawanan sekuler, dalam proses yang menyebabkan hilangnya pekerjaan dan sekolah bagi banyak warga Türkiye yang tidak beragama. setelah pemberontakan. Kudeta Juli 2016. Ribuan orang digulingkan oleh Partai Keadilan dan

⁶⁷ Zeyno Baran, *Torn Country Turkey Between Scularism & Islamism*, California

Pembangunan (AKP), terutama pendukung gerakan Gulen, yang dituduh melancarkan kudeta, serta masih adanya sekularisme. Salah satu penjelasan berakhirnya sekularisme di Türkiye adalah bahwa nilai-nilai Islam dikembalikan ke dalam sistem pendidikan karena dianggap paling cocok untuk menetralkan sekularisme dari generasi awal dan sistem yang berbau sekularisme di hapuskan.

Pencapaian partai AKP ini terbilang sangat luar biasa karena mampu melakukan *transformasi* yang begitu cepat, dari partai baru menjadi kekuatan dominan dalam politik Türkiye. Sebelum partai yang di tempati Erdogan ini berdiri, terdapat partai-partai beraliran Islam yang dibubarkan secara paksa, baik melalui campur tangan militer setelah kudeta maupun putusan pengadilan konstitusi seperti dialami partai MSP, Refah, dan Fazilet.

Transformasi yang dialami partai AKP menunjukkan bagaimana kedewasaan kelompok Muslim di Türkiye menjunjung tinggi demokrasi. Seperti yang ditulis oleh majalah *Economist* pada tahun 2008 bahwa di negara-negara Muslim yang otoriter terdapat kecenderungan membubarkan secara paksa partai-partai beraliran agama yang kemudian membuat kader-kader mereka berubah menjadi radikal dan memilih menjalani kekerasan. Sementara kelompok Islami di Türkiye memilih jalan yang berbeda. Erdogan dan partainya telah berulang kali ditekan dan dibubarkan ketika menduduki kekuasaan, para politisi yang taat beragama menghindari jalan kekerasan dan tetap menghormati demokrasi. Maka dari itu, *Economist* memberikan predikan partai Erdogan ini sebagai partai Islam yang paling moderat karena pro-Barat dan memiliki visi menjadikan Türkiye terintegrasi dengan Uni Eropa.⁶⁸

Ketika partai ini telah mencapai puncak kesuksesan, lantas menjadikan model Türkiye sebagai contoh yang bisa dijadikan rujukan untuk negara Muslim di seluruh dunia. Bahkan dalam perayaan kemenangan pemilu 2011, tepatnya pada tanggal 12 Juni, Erdogan menyampaikan pendapatnya kepada para pendukungnya yang hadir merayakan. Dengan pendapat kemenangan yang di sampaikan oleh Erdogan para

⁶⁸ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 89.

warga negara Türkiye yang hadir lantas bersorak karena pidato yang disampaikan Erdogan.⁶⁹

b. Gerakan Gulen

Gulen dan Erdogan pernah bergabung untuk melawan sekularisme absolut yang diterapkan oleh pendiri negara Türkiye modern, Mustafa Atatürk. Keduanya berhasil mendesain ulang sistem pemerintahan Türkiye agar agama bisa berperan lebih aktif. Namun, Gulen memandang Türkiye sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, Erdogan ingin negaranya berada di bawah pemerintahan Islam. Aliansi ini berakhir pada tahun 2011 ketika Gulen menolak mendukung upaya Erdogan untuk menghilangkan check and balances kekuasaannya. Erdogan menuduh para pendukung Gulen membangun negara paralel melalui jaringan berbagai sektor, termasuk pendidikan, media, dan militer.

Erdogan menetapkan gerakan Gulen sebagai organisasi teroris pada Mei 2016 dan menuduh Gulen dan para pendukungnya melakukan kudeta yang gagal pada tanggal 15 Juli tahun itu. Erdogan bersumpah akan memenggal kepala para pengkhianat di balik kudeta tersebut. Namun, para pemimpin Gulen percaya bahwa sebenarnya Erdoganlah yang merencanakan kudeta yang disamarkan sebagai alasan untuk memperluas tindakan kerasnya.⁷⁰

Represi Erdogan terhadap para pengkritiknya semakin meningkat. Media pemerintah melaporkan bahwa Erdogan telah mengeluarkan perintah penangkapan terhadap lebih dari 400 orang, termasuk tentara, dokter, dan guru. Penahanan orang-orang ini adalah upaya terbaru Erdogan untuk menekan gerakan Gulen, yang telah menjadi sasaran tindakan keras di Türkiye sejak tahun 2016. Menurut Henri Barkey, seorang peneliti untuk studi Timur Tengah di *Council on Foreign Relations*, Pemerintah Erdogan telah menjadikan Gulenist sebagai musuh yang di anggap paling buruk di Türkiye. Pemberontakan baru-baru ini terjadi setelah mantan Perdana Menteri Türkiye Ahmet Davutoglu mengatakan dia bersedia bekerja sama dengan partai-partai oposisi untuk melawan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang berkuasa dan Presiden Erdogan.

⁶⁹ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 90.

⁷⁰ Siyaves Azeri, 'The Gezi Uprising: Class Struggle and the Representation Crisis of the "Radical Left"', *Critique: Journal of Socialist Theory*, 42:4 (2014), hal. 591.

- c. Tekanan internasional pengalihan fungsi Hagia Sophia menjadi masjid

Meskipun ada tekanan internasional yang kuat, Erdogan tetap ingin mengembalikan Hagia Sophia di Istanbul sebagai masjid, yang merupakan warisan penakluk Sultan Ottoman, Mohammed. Beberapa pejabat senior Türkiye berulang kali menanggapi kritik dari luar negeri mengenai rencana menjadikan Hagia Sophia menjadi tempat ibadah, setelah 85 tahun menjadi museum di bawah rezim Mustafa Kemal pada tahun 1934. Sebelumnya Saat membacakan keputusan mengenai Legalitas Perubahan Fungsi Hagia Sophia, Menteri Kehakiman Türkiye Abdulhamit Gul mengungkapkan, Hagia Sophia secara hukum adalah milik organisasi yang didirikan oleh Sultan Al-Fatih. Menurut hukum wakaf, apa yang dihibahkan harus dipergunakan sesuai peruntukannya.

Erdogan menegaskan, Hagia Sophia khusus disumbangkan oleh Muhammad al-Fatih sebagai tempat ibadah berupa masjid. Tentu saja, otoritas Türkiye perlu memenuhi kebutuhan hukum dan hak warisan sejarah ini. Ia juga menekankan bahwa campur tangan asing dalam pertimbangan internal Türkiye mengenai status Hagia Sophia merupakan serangan terhadap kedaulatan negaranya. Erdogan meyakinkan komunitas internasional bahwa Türkiye melindungi hak-hak umat Islam serta hak-hak semua komunitas agama lainnya, karena Türkiye tidak pernah mencampuri urusan agama keluarga lain. Demikian pula, tidak ada pihak asing yang berhak ikut campur dalam urusan tempat ibadah di Türkiye.

Pernyataan Presiden Erdogan ini menanggapi kritik banyak negara Barat, termasuk AS, mengenai janji pemerintah Türkiye yang akan mengubah status Hagia Sophia dari museum menjadi masjid. Erdogan juga menyebutkan bahwa ada sekitar 435 gereja dan sinagoga di Türkiye. Ia juga menegaskan, setiap orang berhak menjalankan agamanya. Gereja-gereja di Türkiye dilindungi dan gereja-gereja baru juga sedang dibangun di Istanbul, sementara banyak tempat ibadah telah direnovasi dengan dana publik. Erdogan mengatakan akan selalu melindungi hak-hak Muslim dan minoritas yang tinggal di Negara Türkiye. Menanggapi keputusan Mahkamah Agung terkait status Masjid Hagia Sophia, Ketua Parlemen Türkiye Mustafa Sentop menegaskan

Türkiye tidak akan menghancurkan monumen bersejarah apa pun di situs tersebut. Dia mengatakan ada kesinambungan dan integritas dalam pemahaman masyarakat Türkiye tentang warisan budaya. Bangsa Türkiye tidak mempunyai ciri-ciri menghancurkan unsur budaya sebelumnya, seperti Spanyol dan Portugal yang menghancurkan masjid-masjid di Eropa.

Sebelumnya, Menteri Luar Negeri (AS) Mike Pompeo meminta Türkiye mempertahankan status Museum Hagia Sophia. Pompeo meminta Türkiye berkomitmen untuk menghormati beragam tradisi agama dan sejarah yang membantu berdirinya Republik Türkiye, serta memastikan situs tersebut dapat diakses oleh semua orang. Pompeo melihat perubahan status Hagia Sophia sebagai kemunduran terhadap warisan bangunan yang luar biasa. Menanggapi pernyataan Pompeo, juru bicara Presiden Türkiye Ibrahim Kalin menegaskan bahwa mengubah Hagia Sophia di Istanbul menjadi masjid tidak akan menghilangkan status warisan sejarah dunia..

Kalin mengatakan pembukaan Hagia Sophia sebagai tempat ibadah seperti yang sudah lama diinginkan otoritas Türkiye tidak akan menghalangi siapa pun yang ingin mengunjunginya. Kalin mengatakan Türkiye akan terus melestarikan simbol-simbol Kristen di sana, bukan menghancurkannya, seperti yang dilakukan nenek moyang Ottoman mereka, sehingga melestarikan semua nilai-nilai Kristen yang ada. Seperti halnya Masjid Biru, Masjid Fatih dan Masjid Suleymaniye di Istanbul terbuka untuk semua pengunjung, meski statusnya sebagai Masjid Hagia Sophia juga akan menerima kunjungan dari pemeluk agama lain atau wisatawan, Erdogan mengatakan hak untuk mengembalikan Masjid Hagia Sophia adalah hak kedaulatan Türkiye, meskipun terdapat pendukung dan penentang keputusan ini.⁷¹

Erdogan menegaskan kembali bahwa komunitas non-Muslim telah menjadi bagian dari Türkiye selama berabad-abad dan tidak ada tekanan terhadap kelompok minoritas di Türkiye. Ia juga menyoroti komentar perwakilan komunitas Kristen dan Yahudi di Türkiye bahwa tidak ada diskriminasi terhadap siapa pun di Türkiye. Patriark Armenia Sahak

⁷¹ Budi Sujati dan Wahyu Iryana.” Transformasi Museum Hagia Sophia oleh Erdogan Perspektif Sejarah dan Implikasinya bagi Indonesia”. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 06 No. 2 Desember 2020. hlm 2.

Mashalian, selaku kepala Gereja Armenia, mendukung kembalinya Hagia Sophia sebagai tempat ibadah. Patriark Armenia menegaskan, Hagia Sophia merupakan tempat ibadah yang lebih baik dari sekadar tempat berfoto bagi wisatawan sekadar untuk hiburan. Hagia Sophia dibangun melalui upaya 10.000 pekerja dan telah mengalami banyak renovasi, semua upaya bertujuan untuk mengubahnya menjadi tempat ibadah, bukan museum.

Persoalan status Hagia Sophia muncul ketika Yunani memprotes peringatan 567 tahun penaklukan Istanbul oleh Türkiye dengan membacakan surat Al-Fath kepada Hagia Sophia. Sejak Partai Keadilan dan Pembangunan (AK) dan Erdogan berkuasa dalam politik Türkiye pada tahun 2002, kelompok sekuler di Türkiye mengkhawatirkan konversi Hagia Sophia menjadi masjid. Erdogan menegaskan, mereka akan terus melindungi peninggalan Muhammad al-Fatih, sang penakluk Konstantinopel atau Istanbul.

d. Upaya penolakan kurikulum baru

Erdogan merupakan sosok yang mengagumi kepribadian Nabi Muhammad Saw dan para sultan Türkiye, dengan kebesaran sejarah yang dimiliki bangsa Türkiye, Erdogan mencoba menghadirkan sebuah narasi baru yang ditunjukkan untuk membangkitkan kembali kebesaran sejarah Türkiye. Hal itu hanya bisa diwujudkan dengan cara melakukan reformasi kurikulum pendidikan. Isu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama pemerintahan Erdogan sejak pertama kali berkuasa sebagai pemimpin Türkiye.

Menyadari bahwa sistem pendidikan Türkiye cukup tertinggal dari negara-negara Eropa, bahkan pendidikan islam yang sudah melemah di Türkiye, pemerintah Türkiye mengalokasikan anggaran yang sangat besar untuk menompang proses transformasi pendidikan di Türkiye. Bentuk nyata dari komitmen kebijakan Erdogan adalah dengan mewajibkan semua warga Türkiye untuk menjalani pendidikan 12 tahun, dengan komposisi sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan ekolah menengah atas masing masing ditempuh selama 4 tahun. Usulan undang-undang ini diajukan oleh Fraksi pemerintahan di parlemen dan mendapat dukungan dari MHP.⁷²

⁷² Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 114.

Selain peningkatan akses pendidikan, isu lain yang menjadi bahan perdebatan selama ini adalah kurangnya akses pendidikan yang setara bagi seluruh etnis di Türkiye. Bagi kelompok Kurdi, terdapat sebuah permintaan agar sekolah-sekolah di kawasan Timur diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa Kurdi dalam aktivitas mengajar atau kelompok Alevi yang tidak merasa terpaksa untuk mengikuti mata pelajaran tentang agama dan moralitas berdasarkan mazhab sunni yang dominan di Türkiye. Sementara masyarakat Türkiye yang taat beragama, menghendaki agar sekolah-sekolah Imam Hatip diperbanyak untuk memenuhi permintaan orang tua yang menginginkan anaknya sekolah di Imam Hatip.

Dalam perjalanannya, Erdogan mampu menggapai sukses di bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya akses perguruan tinggi bahkan mulai dari taman kanak-kanak. Menurut data penilaian PISA yang berafiliasi dengan OECD, menyebutkan bahwa Türkiye mampu meningkatkan performa di bidang pendidikan mencapai 20 poin dalam kurun waktu 2003 hingga 2009. Bank Dunia beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi Türkiye sebagai salah satu kesuksesan Erdogan. Pada saat bersamaan, reformasi sektor pendidikan di Türkiye juga mendapat pendampingan dari lembaga-lembaga internasional yang memiliki konsen dengan dunia pendidikan, seperti UNICEF, *European Commission*, dan *Council of Europe*.

Pemerintahan Erdogan juga mengintrodusir sebuah reformasi dalam dunia pendidikan berupa pemberian izin bagi sekolah-sekolah swasta untuk menggunakan bahasa Kurdi sebagai bahasa pengantar, termasuk memberikan pelajaran bahasa kurdi sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah yang diusulkan oleh Erdogan pada tahun 2012 dan lolos di parlemen pada tahun 2013. Masyarakat Kurdi adalah masyarakat minoritas yang banyak tidak disukai karena dianggap mau menggulikan kekuasaan Türkiye. Dalam undang-undang pendidikan yang telah diamandemen tersebut, juga menyangkut soal penghapusan kewajiban untuk memberikan sumpah setia kepada negara bagi siswa-siswa sekolah dasar, termasuk menghilangkan aturan-aturan yang

selama ini menjadi alasan institusi pendidikan di Türkiye memaksa bagi siswi-siswi untuk melepas jilbab.⁷³

e. Tantangan hegemoni Rezim Kemalıs

Ketika Erdogan dilantik menjadi Perdana Menteri pada tahun 2003, tidak lantas membuat stigma atas dirinya sebagai politisi konservatif hilang begitu saja. Kelompok kemalıs yang saat itu mendominasi posisi-posisi penting di institusi militer, kejaksaan dan kehakiman, terus-menerus memantau gerak-gerik politiknya. Ijtihad politik yang diambilnya dengan cara membentuk partai baru dengan mengusung isologi demokrasi konservatif sebagai antitesis dari pendahuluannya. Kendati telah melakukan transformasi, namun kelompok Kemalıs tetap saja melihat figur Erdogan sebagai figur yang memiliki potensi untuk mengganti ideologi Kemalısme yang selama delapan dekade telah menjadi altar utama Republik Türkiye.

Bahkan untuk menunjukkan komitmennya kepada nilai-nilai sekularisme yang ada di Türkiye, AKP sebagai partai politik tidak menjadikan isu pelarangan berjilbab di universitas sebagai isu kampanye pada pemilu 2002. selanjutnya, ketika mereka telah duduk di pemerintahan menteri pendidikan juga tidak menjadikan agenda pelarangan berjilbab sebagai prioritas. Dalam komstitusi Türkiye sekalipun, tidak terdapat larangan yang secara eksplisit melarang penggunaan jilbab. Meskipun demikian, kelompok Kemalıs selalu menunjukkan ekspresi kecurigaan terhadap setiap kebijakan pemerintahan Erdogan. Hingga akhirnya sejumlah peristiwa mengkonfirmasi ketegangan antara kubu Kemalıs dengan kelompok Erdogan. Hal ini terjadi ketika Bulent Arinc selaku juru bicara parlemen membawa istrinya yang mengenakan jilbab berangkat ke bandara untuk mengantar Presiden Türkiye dan istrinya melakukan kunjungan ke luar negeri. Kehadiran Arinc membawa istrinya ternyata menjadi persoalan besar bagi kelompok Kemalıs sehingga membuat perhitungan di kemudian hari.

Pada saat perayaan Hari Kedaulatan Nasional pada 23 April 2003, presiden Türkiye dan sejumlah petinggi militer nyatakan ketidakhadiran mereka dalam acara resepsi yang akan digelar di gedung parlemen. Mereka beralasan bahwa ketua parlemen selaku tuan rumah sudah pasti akan

⁷³ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 116.

didampingi oleh istrinya yang berjilbab sehingga mereka merasa enggan untuk hadir jika berada dalam situasi demikian. Untuk menghargai sikap presiden dan sejumlah elit militer, Arinc selaku tuan rumah, bahkan pada menit-menit akhir menyatakan bahwa dia tidak akan didampingi oleh istrinya, namun lagi-lagi cara ini tidak membuat mereka berubah pikiran.⁷⁴

Penjabat publik yang menduduki posisi tertinggi di Türkiye bebas menentukan gaya hidup dan gaya berpakaian. Namun, hal itu tidak berlaku bagi Erdogan dan kader-kader partai AKP yang memang memiliki latar belakang sebagai Muslim yang taat dan menjalankan ajaran agama sehari-hari. Sebelum AKP berkuasa, pelarangan jilbab memang sering menjadi persoalan terkait posisi negara dalam melihat agama, rezim berkuasa cenderung menganggap penggunaan jilbab sebagai sebuah sikap politik dan dianggap melanggar doktrin sekulerisme negara. Akibatnya semua perempuan tanpa pandang usia sangat dilarang untuk memasuki gedung pemerintahan. Begitu juga dengan mahasiswi-mahasiswi yang harus berhadapan dengan aparat keamanan kampus yang selalu siaga memastikan tidak ada seorangpun berjilbab yang melewati gerbang kampus.⁷⁵ Tentang konsep keadilan Erdogan memberikan kritik terhadap sistem yang ada di Türkiye. Erdogan memberi kritikan mengenai perbedaan sikap yang diberikan elit sekulerisme kepada masyarakat yang memegang agama Islam yang taat.

Di kemudian hari, Erdogan lantas menyindir para elite Kemalis yang begitu kaku dalam menginterpretasikan sekulerisme dengan cara menunjukkan kebiasaan orang Barat yang kendati sangat liberal dan sekuler, namun memberikan ruang bagi ekspresi beragama. Hal ini ditunjukkan oleh Erdogan saat berkunjung ke Amerika Serikat dengan membawa Emine Erdogan selaku istri Erdogan yang menggunakan jilbab. Saat berada di gedung putih, mereka mendapat sambutan yang sangat luar biasa dan tidak sedikitpun menyindir cara berpakaian istri Erdogan. Sindiran lain yang ditunjukkan oleh Erdogan kepada elit Kemalis di Türkiye adalah dengan mengirimkan putri-putrinya ke kampus Barat untuk menuntut ilmu. Sumeyye Erdogan dan Esra

⁷⁴ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 120.

⁷⁵ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 122.

Erdogan, keduanya merupakan lulusan Sekolah Imam Hatip di Istanbul yang kemudian dikirim ke Indiana University di Amerika Serikat untuk menuntut ilmu dan berjumpa dengan tradisi AS yang liberal, namun tidak sedikit pun dari mereka yang mempersoalkan atribut keagamaan Sumeyye dan Esra.⁷⁶



⁷⁶ Dr. M. Syaroni Rofii, 2020, *Revolusi Dalam Sunyi*, IRCiSoD, hal. 125.